

**SUMBER BELAJAR ALTERNATIF MATA KULIAH AKUNTANSI
BAGI MAHASISWA GENERASI Z**

Oleh:

Padma Adriana Sari
Politeknik Negeri Malang
padma.adriana.sari@gmail.com

Fathimatus Zahro Fazda Oktavia
Politeknik Negeri Malang
fz.fazdaoktavia@gmail.com

Abstrak:

Penyesuaian dan inovasi pada proses pembelajaran diperlukan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa generasi Z terutama di era pembelajaran online seperti saat ini sehingga tercapai proses pembelajaran yang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber belajar alternatif dalam proses pembelajaran mata kuliah akuntansi yang sesuai untuk generasi Z. Penelitian ini melihat dari dua sisi yaitu pertama dari sisi dosen berupa sumber belajar yang telah digunakan dalam proses pembelajaran akuntansi di kelas, dan kedua dari sisi mahasiswa mengenai sumber belajar yang mereka sukai untuk pembelajaran akuntansi. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik survei digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa serta dosen akuntansi dari tiga pendidikan tinggi vokasi di Indonesia. Hasil penelitian menyebutkan bahwa sumber belajar yang digunakan dosen akuntansi telah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa generasi Z, yaitu menggunakan video pembelajaran, modul serta perpaduan berbagai sumber belajar lain dalam mata kuliah akuntansi. Video pembelajaran yang diinginkan responden mahasiswa adalah yang menarik, disertai animasi, contoh kasus di lapangan serta contoh soal dan pembahasannya. Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi mengenai penggunaan sumber belajar alternatif untuk mengajarkan mata kuliah akuntansi dalam menghadapi generasi Z yang membutuhkan kondisi belajar yang menarik pada proses pembelajaran online seperti saat ini.

Kata kunci: Akuntansi, Sumber belajar, Generasi Z.

Abstract:

Adjustments and innovations in the learning process are needed to meet generation Z students' needs, especially in the era of online learning so that the effective learning process can be achieved. This study aims to determine the learning resources that generation Z students are interested in, also the alternative learning sources that have been used by accounting lecturers. A survey technique was used in this study to collect data. The questionnaires were distributed online to accounting students and accounting lecturers at several universities and polytechnics in Indonesia. The data collected were analyzed using descriptive quantitative method. The results showed that the learning resources used by accounting lecturers were in accordance with generation Z students' needs, which is the use of learning videos, modules and a combination of various other learning resources in accounting courses. The learning videos that the respondents needed were interesting videos, inserted with animation, examples of cases in the accounting field, and questions about the learning

material and solutions. This study's results are expected to be used as a reference by accounting lecturers looking for alternative learning sources to teach accounting courses in the classroom, especially in dealing with generation Z which requires interesting and fun learning conditions in the pandemic era.

Keywords : Accounting, learning resources, generation Z.

PENDAHULUAN

Era teknologi yang terjadi selama beberapa tahun belakangan ini telah melahirkan sebuah generasi baru. Generasi ini lahir pada saat akses informasi dan internet sudah menjadi budaya global dimana teknologi menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Generasi ini dikenal dengan generasi Post Millennial, generasi Z atau iGeneration (generasi internet).

Generasi Z memiliki kemampuan dan karakteristik berbeda dari generasi yang lahir sebelum mereka. Rahmat et al. (2018) menjelaskan bahwa generasi Z terbiasa menggunakan teknologi untuk mencari informasi sehingga mereka memiliki pengetahuan yang luas. Mereka juga memiliki kebiasaan menghabiskan banyak waktu di depan layar gadget dibandingkan berinteraksi langsung dengan manusia lain, sehingga membuat mereka kekurangan dalam kemampuan komunikasi.

Beberapa perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh generasi Z ini berpengaruh juga terhadap gaya belajar mereka. Maszewski (2016) menjelaskan bahwa generasi Z mengharapkan pembelajaran modern dan teknik yang berkembang, serta bentuk yang beragam untuk penyampaian pesan agar terjadi stimulasi pada berbagai indera mereka. Stimulasi indera ini diperlukan karena berbagai gawai canggih yang terbiasa mereka gunakan telah memanjakan indera mereka dengan tampilan dan suara yang menarik. Oleh karena itu, mereka juga mengharapkan stimulasi tersebut pada proses pembelajaran yang mereka dapatkan. Robinson (2013) menjelaskan bahwa generasi yang tumbuh dengan internet dan banyaknya hiburan di televisi maupun permainan online sebagai sarana hiburan mereka, mengharapkan proses pembelajaran di kelas untuk menghibur mereka juga.

Mahasiswa generasi Z yang lahir antara tahun 1995-2010 dihadapkan pada generasi dosen yang berasal dari era yang berbeda, yaitu Baby Boomers (kelahiran antara 1946-1964) atau dari Generasi X (kelahiran antara 1965-1979) dan Generasi Y (kelahiran 1980-1995). Beberapa generasi yang lahir sebelum generasi Z ini memiliki karakteristik dan kebiasaan berbeda, termasuk dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat menimbulkan ketidaksesuaian antara metode pembelajaran yang diberikan oleh para dosen dengan kebutuhan pembelajaran generasi Z. Dosen yang lahir sebelum generasi Z telah terbiasa dengan proses pembelajaran tradisional yang memanfaatkan textbook saja serta pembelajaran dengan model ceramah di kelas. Sedangkan kebutuhan mahasiswa post millennial adalah proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sebagaimana hiburan yang terbiasa mereka dapatkan dari gadget mereka.

Robinson (2013) menyampaikan bahwa mahasiswa saat ini melihat aktivitas perkuliahan tradisional sebagai sebuah rutinitas yang membosankan, padahal mahasiswa saat ini berada di era bahwa mereka membutuhkan hiburan atau perlu keterlibatan mendalam (engaged) dalam melakukan sesuatu. Suganda (2018) menyatakan bahwa pada kondisi seperti ini pihak dosen perlu menyesuaikan dengan perubahan sikap dan perilaku belajar para mahasiswanya, serta mempersiapkan para mahasiswa untuk dapat berhasil dalam kehidupan di masa datang. Berdasarkan hal tersebut maka dosen yang mengajar generasi ini memerlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas agar dapat menyesuaikan gaya pembelajaran yang dibutuhkan oleh mahasiswa.

Rahmat (2020) menyampaikan bahwa inovasi dalam pembelajaran tidak selalu berarti bahwa diperlukan alat-alat canggih dan teknologi tinggi, namun inovasi dapat berupa mencari cara-cara baru dalam melakukan sesuatu. Pengajar akuntansi telah mengembangkan berbagai metode untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti adanya penggunaan *problem based learning* (Prihastuti dan Ramadhani, 2019) yang menawarkan kebebasan kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga mereka terlibat aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data dan memecahkan masalah. Metode lain yang juga dikembangkan dalam pembelajaran akuntansi adalah metode pembelajaran *cooperative learning* dengan tipe *jigsaw*. Pembelajaran *cooperative learning* dengan tipe *jigsaw* menawarkan cara pembelajaran dengan *teamwork*, yaitu berdiskusi dan bertanya kepada teman satu kelompok yang telah ditentukan (Mauidah dan Kamal, 2020).

Pada generasi Z, penerapan berbagai metode pembelajaran perlu dimaksimalkan dengan adanya penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik mereka. Pada generasi Z terdapat tingkat ketergantungan penggunaan alat teknologi yang tinggi, sehingga mereka perlu menggunakan teknologi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik pada materi yang mereka pelajari (Rahmat, 2020). Hal ini didukung oleh Amri dan Shobri (2020) yang menyampaikan bahwa untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di era teknologi canggih seperti saat ini diperlukan integrasi antara teknologi informasi komunikasi dengan dunia pendidikan. Integrasi ini dapat dilakukan melalui penggunaan berbagai teknologi sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran akuntansi.

Penggunaan alternatif sumber belajar selain dari *textbook* dapat menjadi sebuah inovasi dalam menarik minat para generasi Z untuk belajar. Abdullah (2012) menyampaikan bahwa di Indonesia penggunaan bahan ajar dan buku teks sangat dominan bila dibandingkan dengan sumber belajar lain seperti internet, komputer dan lainnya, walaupun sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Masih banyak sekali sumber belajar selain buku teks yang dapat digunakan pada proses pembelajaran di kelas seperti video dan teknologi komputer dalam upaya meningkatkan interaksi dan terjadinya umpan balik dengan mahasiswa.

Inovasi pada proses pembelajaran diperlukan terlebih lagi pada situasi pembelajaran daring di masa pandemi seperti yang terjadi saat ini. Argaheni (2020) menyampaikan bahwa mahasiswa mulai merasakan rasa bosan akibat monotonnya metode pembelajaran pada pembelajaran daring. Oleh karena itu perkuliahan daring membutuhkan adaptasi dan usaha perbaikan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Selain itu dibutuhkan berbagai usaha untuk memahami materi yang biasanya disampaikan secara lisan menjadi tulisan dan video atau *live streaming*.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mencari sebuah inovasi dengan menguraikan tentang alternatif sumber belajar yang dapat digunakan untuk mengajarkan mata kuliah akuntansi sehingga dapat menarik perhatian serta minat belajar mahasiswa generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber belajar alternatif apa saja yang telah digunakan oleh dosen pengajar akuntansi serta sumber belajar apa yang diinginkan oleh mahasiswa generasi Z. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi pada dosen akuntansi untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk menyampaikan materi yang diajarkannya. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar mahasiswa generasi Z terutama di era pembelajaran daring seperti saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *survey* kepada responden dosen

pengajar akuntansi serta mahasiswa di perguruan tinggi vokasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode deskriptif.

Terdapat dua tahap penyebaran kuesioner, yaitu pertama penyebaran kuesioner kepada dosen dan yang kedua penyebaran kuesioner kepada mahasiswa. Pada tahap pertama kuesioner disebarikan kepada 70 dosen pengajar akuntansi secara online melalui media whatsapp untuk mengetahui sumber belajar yang telah digunakan untuk proses pembelajaran akuntansi selama ini. Pada tahap ini kriteria responden adalah dosen yang mengajar mata kuliah akuntansi pada pendidikan tinggi vokasi di Indonesia. Dosen dipilih dari Politeknik Negeri Malang, Politeknik Negeri Batam dan Politeknik Negeri Bandung. Metode sampling yang dilakukan adalah random sampling. Pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan yaitu mengenai sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran serta mengenai penjelasan mata kuliah apa yang digunakan untuk sumber belajar tersebut.

Pada tahap kedua kuesioner disebarikan secara online melalui media whatsapp kepada 100 mahasiswa akuntansi di Politeknik Negeri Malang. Penyebaran kuesioner kepada mahasiswa dilakukan untuk mengetahui sumber belajar apa yang disukai oleh generasi Z untuk pembelajaran mata kuliah akuntansi. Pada tahap ini penyebaran kuesioner menggunakan metode random sampling. Pertanyaan yang diajukan pada kuesioner adalah mengenai sumber belajar yang mereka dapatkan selama ini, sumber belajar apa yang membuat mereka lebih memahami materi, serta metode pembelajaran yang mereka inginkan pada pembelajaran mata kuliah akuntansi.

Batasan pada penelitian ini yaitu dosen yang dijadikan responden adalah dosen jurusan akuntansi di tiga perguruan tinggi vokasi di Indonesia, sedangkan mahasiswa yang dijadikan responden adalah dari Politeknik Negeri Malang. Rentang waktu pengumpulan data relatif singkat yaitu 2 minggu, sehingga terkumpul 33 jawaban kuesioner dari responden dosen dan 72 jawaban dari responden mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Belajar yang digunakan oleh Dosen Akuntansi

Pada penyebaran kuesioner penelitian tahap pertama kepada dosen terdapat empat item pertanyaan yang diajukan kepada responden. Pertama adalah mengenai sumber belajar yang digunakan pada proses pembelajaran akuntansi. Pertanyaan ini disertai dengan beberapa pilihan jawaban seperti video, modul, film, artikel, berita di televisi dan beberapa sumber pembelajaran lainnya. Pertanyaan selanjutnya adalah untuk mata kuliah apa sumber belajar alternatif tersebut digunakan oleh dosen pengajar. Pertanyaan ketiga adalah efektifitas penggunaan media untuk menyampaikan materi dalam perkuliahan, dan pertanyaan keempat adalah respon mahasiswa terhadap penggunaan sumber belajar tersebut di kelas.

Pada pertanyaan pertama mengenai apakah dosen telah menggunakan sumber belajar lain selain buku teks, diperoleh jawaban bahwa 97% dari responden menggunakan sumber belajar lain selain buku teks, sedangkan 3% menyatakan bahwa sumber belajar yang digunakan di kelas adalah buku teks saja. Berbagai alternatif sumber belajar yang digunakan diringkas pada tabel berikut:

Tabel 1
Penggunaan Sumber Belajar Pada Mata Kuliah di Jurusan Akuntansi

No.	Sumber Belajar	Persentase Penggunaan	Mata Kuliah													
			P A	A K M	A K L	A K B I	A K M N	P J K	A D T	S I A	S I M	A S P	S T S K	K O M P A K	P S I A	T A B K
1.	Lembar Kerja	5.15%	√	√	√				√	√	√	√				
2.	Modul	9.28%	√	√	√				√	√	√	√	√		√	√
3.	Artikel	10.31%	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
4.	Jurnal Penelitian	12.37%	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
5.	Lembar Lepas	4.12%	√	√	√			√	√	√				√		
6.	Surat Kabar	6.19%	√	√	√			√	√	√	√	√	√			
7.	Video	15.46%	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Film	7.22%	√	√	√			√	√	√	√	√				
9.	Menghadirkan Narasumber	1.03%						√	√							
10.	Permainan	3.09%	√	√	√			√	√	√						
11.	Foto	1.03%								√	√	√				
12.	Gambar	3.09%	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
13.	Website	14.43%	√	√	√			√	√	√	√	√	√			
14.	Media Sosial	5.15%						√								
15.	Aplikasi	1.03%												√	√	√
16.	Peraturan Pemerintah	1.03%							√							

Keterangan:

PA	= Pengantar Akuntansi	SIA	= Sistem Informasi Akuntansi
AKM	= Akuntansi Keuangan Menengah	SIM	= Sistem Informasi Manajemen
AKL	= Akuntansi Keuangan Lanjutan	ASP	= Akuntansi Sektor Publik
AKBI	= Akuntansi Biaya	STSK	= Statistik
AKMN	= Akuntansi Manajemen	KOMPAK	= Komputer Akuntansi
PJK	= Perpajakan	PSIA	= Praktik Sistem Informasi Akuntansi
ADT	= Audit	TABK	= Teknik Audit Berbantuan Komputer

Sumber: Data diolah oleh peneliti.

Berdasarkan data di atas, sumber belajar yang paling sering digunakan adalah video dengan jumlah pengguna 15.46% dan menjadi sumber belajar hampir di semua mata kuliah di Jurusan Akuntansi yang disebutkan oleh responden. Video dianggap sebagai sumber belajar yang sangat menarik dan efektif untuk menyampaikan teori dan konsep yang dituju. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rahmadi et al. (2018) yang menyatakan bahwa video merupakan sumber belajar yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, yakni sebesar 51% mahasiswa. Video di sini dapat berupa video pembelajaran, baik yang dibuat sendiri oleh dosen pengampu maupun video yang dapat diakses dengan mudah dan bebas menggunakan jaringan internet. Selain itu, video pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan pendekatan blended learning, yaitu pendekatan pembelajaran campuran antara pembelajaran tatap muka biasa (classroom face to face) dengan pembelajaran tatap muka dunia maya (online face to face), di mana sumber

pembelajaran, berupa uraian materi pembelajaran, tugas tugas, maupun tes yang dapat berupa teks, gambar, suara, maupun video ditaruh di internet sehingga dapat diakses pelajar selama 24 jam (Sudiarta, 2016).

Sumber belajar kedua dengan pengguna terbanyak setelah video adalah website (14.43%), jurnal penelitian (12.37%) dan artikel (10.31%). Saat ini website atau halaman elektronik digunakan di semua institusi baik organisasi pemerintahan maupun organisasi swasta, sebagai media informasi bagi para penggunanya. Sebagai contoh mahasiswa di jurusan Akuntansi dapat mengakses website www.iaiglobal.or.id untuk mendapatkan segala berita dan informasi terkait profesi akuntansi di Indonesia, termasuk berbagai pedoman akuntansi dan keuangan yang diimplementasikan di Indonesia.

Jurnal penelitian juga menjadi sumber belajar yang digunakan hampir di semua mata kuliah di Jurusan Akuntansi. Hasil penelitian Nur'aini (2015) yang dilakukan pada mahasiswa S1 Program Studi Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan 2 sampai 3 kali memanfaatkan jurnal tercetak dalam seminggu sedangkan sebagian besar mahasiswa menyatakan 6 kali dan hampir setengah mahasiswa menyatakan 4 sampai 5 kali memanfaatkan jurnal elektronik dalam seminggu. Jurnal merupakan sumber belajar yang efektif karena dapat digunakan untuk melihat penelitian terbaru mengenai bidang ilmu yang sedang dipelajari di mata kuliah tersebut.

Selain website dan jurnal, artikel juga menjadi sumber belajar yang sering digunakan oleh pengajar akuntansi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan artikel adalah karya tulis lengkap, misalnya laporan berita atau esai dalam majalah, surat kabar dan sebagainya. Dalam istilah hukum, artikel dapat diartikan sebagai bagian dari undang undang, atau pasal, atau peraturan yang berupa ketentuan. Hasil isian responden menunjukkan bahwa hampir semua dosen menggunakan artikel sebagai salah satu sumber belajar mahasiswa. Artikel yang dimaksud adalah esai yang dapat diperoleh mahasiswa, baik melalui media cetak maupun media elektronik, yang biasanya membahas tentang isu isu kebijakan ekonomi di Indonesia maupun di luar negeri. Selain itu, artikel juga dapat dijadikan sumber belajar untuk mencari contoh tentang sebuah organisasi yang memiliki relasi dengan topik bahasan dalam mata kuliah.

Sumber belajar berikutnya yang sering digunakan oleh tenaga pengajar di Jurusan Akuntansi adalah modul dengan 9.28% pengguna. Menurut Danuri (2015) modul adalah satu unit lengkap dan dapat berdiri sendiri serta terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu mahasiswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Selanjutnya Purwanto (2007) menyebutkan bahwa modul merupakan bahan ajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu serta memungkinkan dipelajari secara mandiri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul dalam pelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, modul memberikan tenaga pengajar kebebasan untuk dapat menyusun proses pencapaian tujuan pembelajaran, baik dengan kegiatan individu, kelompok, dan lain sebagainya. Selanjutnya Wicaksono et al. (2015) menyimpulkan bahwa penggunaan modul pada pembelajaran think pair share (berpikir mandiri, berpasangan, berbagi) berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep peserta didik. Oleh sebab itu, penggunaan modul sebagai alternatif sumber belajar mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Sumber belajar selanjutnya yang digunakan oleh 6.19% pengajar di Jurusan Akuntansi adalah surat kabar. Menurut penjelasan Effendy (1989) surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat, dengan ciri ciri: terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa/ aktual, mengenai apa saja dan dari mana saja di seluruh dunia yang mengandung nilai untuk diketahui khalayak pembaca. Namun seiring dengan perkembangan teknologi, surat kabar dapat berbentuk cetak maupun elektronik. Ciri surat

kabar yang aktual berdasarkan fakta dan membahas berita tentang apa saja, baik dari dalam maupun luar negeri, menjadikan surat kabar sebagai referensi yang baik untuk proses belajar mengajar, sebagai contoh berita terkait keuangan, ekonomi, krisis, dan perpajakan yang berkaitan erat dengan bidang Akuntansi. Selain itu, kabar dari luar negeri tentang berita perusahaan perusahaan asing juga sering dibahas dalam surat kabar. Sehingga hal hal tersebut dapat dijadikan referensi dalam memperkuat materi Akuntansi. Selanjutnya, salah satu capaian pembelajaran di bangku kuliah adalah pembelajaran karakter. Nugrahani (2012) menyatakan pembelajaran karakter dapat diperoleh melalui materi kebahasaan dan kesusastraan. Sehingga melalui pemanfaatan media massa surat kabar; materi, media pembelajaran, dan pembentukan karakter dapat dilakukan secara bersamaan (Firdaus, 2020).

Sumber belajar berikutnya yang digunakan dalam proses pembelajaran mata kuliah akuntansi adalah film. Terdapat 7.22% responden yang menggunakan film dalam proses pembelajaran mata kuliah akuntansi. Champoux (1999) menyampaikan bahwa film merupakan media yang dapat menarik minat mahasiswa pada proses diskusi mengenai teori dan konsep yang dipelajari. Penelitian terdahulu yang menggunakan film adalah penelitian Bay dan Felton (2012) yang mengajarkan mata kuliah akuntansi menggunakan media film-film populer. Hasil yang diperoleh adalah terdapat perbedaan signifikan antara pemahaman dari grup yang berpartisipasi dalam pembelajaran dengan media film dengan grup yang tidak mengikuti. Kesimpulannya adalah media film menjadi sumber belajar yang efektif untuk menarik minat mahasiswa serta mempengaruhi persepsi mereka terhadap isu-isu akuntansi.

Lembar kerja mahasiswa juga banyak digunakan sebagai sumber belajar oleh dosen di Jurusan Akuntansi. Hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 5.15% responden menggunakan lembar kerja pada proses pembelajaran di kelas. Lembar kerja mahasiswa dapat diartikan sebagai lembaran lembaran yang digunakan peserta didik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, serta berisi tugas yang dikerjakan oleh siswa, baik berupa soal maupun kegiatan, yang akan dilakukan peserta didik. Menurut Dhari dan Haryono (1988) yang dimaksud dengan lembar kerja siswa adalah lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang terprogram dengan isian sebagai berikut: uraian singkat materi, tujuan kegiatan, alat/ bahan yang digunakan dalam kegiatan, langkah kerja, pertanyaan pertanyaan untuk didiskusikan dan kesimpulan hasil diskusi. Mata kuliah yang menggunakan lembar kerja sebagai sumber belajar antara lain: Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Perpajakan, Audit Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Informasi Manajemen. Lembar kerja digunakan pada semua mata kuliah tersebut karena lembar kerja dianggap sesuai untuk memberikan latihan soal dan evaluasi atas materi yang dibahas. Melalui lembar kerja diharapkan mahasiswa dapat memperoleh banyak variasi latihan soal secara terstruktur.

Sumber belajar lainnya yang digunakan oleh sebagian responden adalah aplikasi (1.03%). Pengertian aplikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu; aplikasi adalah program komputer yang dibuat untuk mengerjakan dan melaksanakan tugas khusus dari pengguna. Beberapa mata kuliah di Jurusan Akuntansi membutuhkan perangkat lunak aplikasi komputer untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, misalnya mata kuliah statistik yang menggunakan aplikasi SPSS, EViews, STATA, dan lain sebagainya. Perguruan tinggi vokasi menyelenggarakan mata kuliah Komputer Akuntansi, Praktik Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) sehingga menggunakan aplikasi tertentu untuk proses pengajaran, misalnya aplikasi Myob untuk Komputer Akuntansi, Odoo 9.0 untuk mata kuliah Praktik SIA dan Audit Command Language (ACL) untuk mata kuliah TABK. Penggunaan berbagai aplikasi ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman belajar mahasiswa

yang nantinya dapat meningkatkan daya saing mahasiswa dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

Selain sumber sumber belajar yang telah dibahas di atas, terdapat beberapa sumber belajar lainnya yang juga digunakan oleh pengajar di Jurusan Akuntansi, yaitu Peraturan Pemerintahan, buku elektronik, permainan, serta menghadirkan narasumber. Para dosen di mata kuliah Perpajakan perlu selalu mengikuti perubahan terkait kebijakan perpajakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, oleh karena itu digunakan peraturan pemerintah sebagai sumber belajar di mata kuliah perpajakan. Selanjutnya beberapa dosen juga sudah mulai beralih dari buku teks cetak ke buku elektronik yang harganya lebih terjangkau.

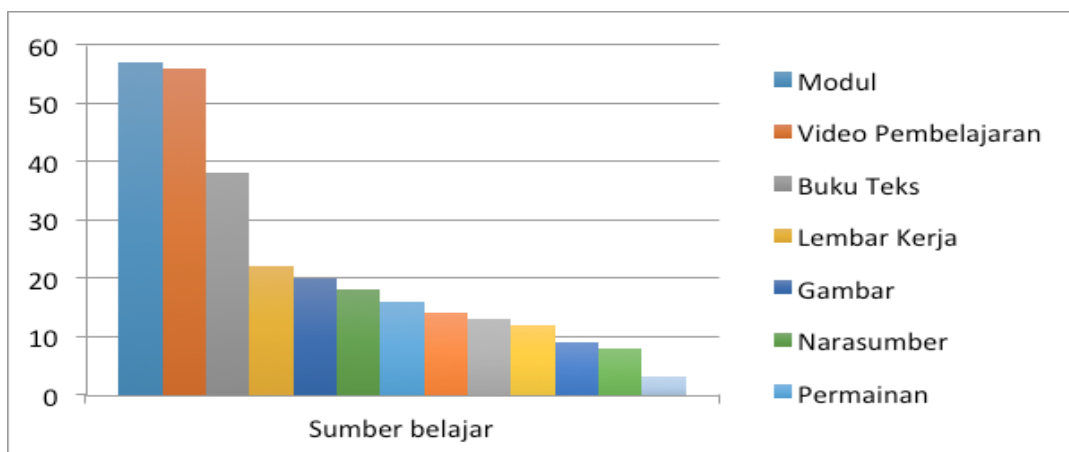
Permainan dapat dijadikan selingan pada proses pembelajaran yang menghibur sekaligus mendidik. Contoh penerapannya adalah pada mata kuliah pengauditan dengan menyusun teka teki silang untuk diisi oleh para mahasiswa. Contoh lain adalah membuat permainan cerdas cermat untuk mata kuliah akuntansi keuangan. Sedangkan pada sumber belajar yang mendatangkan narasumber dilakukan pada mata kuliah pengauditan dengan menghadirkan auditor dan mata kuliah perpajakan dengan menghadirkan petugas dari Direktorat Jenderal Pajak.

Sumber Belajar Yang Diinginkan Oleh Mahasiswa

Pada kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa, terdapat empat pertanyaan yang disampaikan. Pertanyaan pertama adalah mengenai sumber belajar yang diperoleh responden pada mata kuliah di jurusan akuntansi yang mereka tempuh selama ini, sumber belajar apa yang membuat mereka lebih memahami materi akuntansi, metode pembelajaran yang disukai oleh mahasiswa generasi Z, serta metode pembelajaran yang diinginkan di era pandemi ini sehingga pembelajaran mata kuliah akuntansi secara online dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Terdapat 72 responden yang mengisi kuesioner tersebut.

Pertanyaan pertama pada kuesioner adalah mengenai penggunaan sumber belajar alternatif selain buku teks oleh dosen pengajar akuntansi. Berdasar jawaban responden, 96% menyampaikan bahwa dosen telah memberikan alternatif sumber belajar selain buku teks pada mata kuliah di jurusan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa dosen telah memberikan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa generasi Z saat ini. Jawaban ini juga mengkonfirmasi jawaban kuesioner dosen yang telah disebarkan sebelumnya mengenai apakah dosen telah menggunakan sumber belajar lain selain buku teks pada proses pembelajaran akuntansi.

Pertanyaan kedua yang disampaikan pada kuesioner adalah mengenai sumber belajar apa yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah akuntansi. Pada pertanyaan ini responden bisa memilih lebih dari satu jawaban. Jawaban responden ditunjukkan pada grafik berikut.



Sumber: Data diolah oleh peneliti

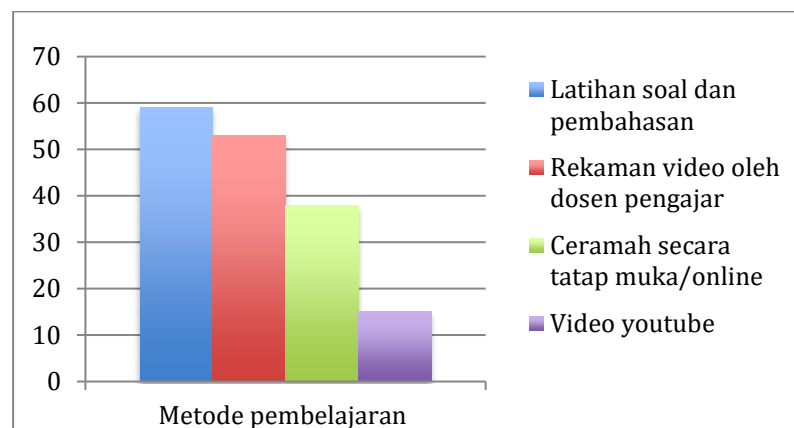
Gambar 1. Sumber Belajar yang Dipilih Responden Mahasiswa

Berdasarkan jawaban responden, modul dan video pembelajaran merupakan jawaban terbanyak dari sumber belajar yang diinginkan dalam proses pembelajaran akuntansi. Modul yang dipilih oleh 57 responden, disenangi karena merupakan ringkasan materi dari literatur akuntansi yang telah ada. Hal ini dapat memudahkan proses pembelajaran materi oleh mahasiswa. Sumber belajar ini sesuai dengan penelitian Rizkiawan (2014) yang menyatakan bahwa penggunaan modul memiliki pengaruh tinggi terhadap hasil belajar siswa.

Selain modul, video pembelajaran juga dipilih oleh 56 responden. Video merupakan sumber belajar yang disukai mahasiswa karena dapat memberikan tampilan yang menarik serta dapat diselipkan animasi dan musik sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam belajar. Video pembelajaran ini juga disukai karena dapat diulang-ulang serta mengikuti jam belajar yang diinginkan masing-masing mahasiswa.

Selain penggunaan modul, video pembelajaran dan buku teks, mahasiswa juga menginginkan selingan sumber belajar yang menyenangkan pada proses pembelajaran mereka. Selingan ini berupa adanya permainan pada proses pembelajaran akuntansi, penggunaan film serta diskusi mengenai artikel di surat kabar yang berhubungan dengan akuntansi. Responden juga memilih sumber belajar narasumber dari praktisi karena mereka ingin mendapat gambaran mengenai pekerjaan apa yang akan mereka geluti nantinya serta masalah-masalah apa yang dapat terjadi di pekerjaan bidang akuntansi. Berbagai sumber pembelajaran ini disampaikan dapat meningkatkan minat responden untuk mempelajari mata kuliah akuntansi.

Pertanyaan ketiga pada kuesioner menanyakan mengenai metode pembelajaran yang disukai oleh mahasiswa generasi Z untuk mempelajari mata kuliah akuntansi. Hasil jawaban ditampilkan dalam gambar berikut.



Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Gambar 2. Metode Pembelajaran yang Dipilih Responden Mahasiswa

Metode pembelajaran dengan latihan soal dan pembahasan dipilih oleh 59 responden. Pemberian latihan soal dan pembahasan diharapkan oleh mahasiswa untuk mata kuliah akuntansi agar semakin mempermudah pemahaman mereka dalam praktik-praktik akuntansi. Hal ini sesuai dengan kondisi pembelajaran di vokasi yang tidak terlalu berfokus pada teori, namun berorientasi untuk meningkatkan keahlian mahasiswa dalam praktik akuntansi.

Pengajaran lewat media video dipilih oleh lebih banyak responden dibandingkan pengajaran secara langsung lewat google meet atau zoom. Hal ini berarti lebih banyak responden yang menyukai bila materi disampaikan lewat video dibandingkan pemaparan atau ceramah langsung lewat google meet atau zoom. Terdapat beberapa alasan untuk pemilihan metode ini, yaitu karena video dapat diulang apabila responden belum memahami materi yang disampaikan oleh dosen, dapat disaksikan sesuai waktu yang diinginkan oleh responden, dan juga dapat menghemat kuota internet yang mereka miliki.

Pada pertanyaan berikutnya ditanyakan mengenai metode pembelajaran yang diinginkan di era pandemi ini sehingga pembelajaran mata kuliah akuntansi secara daring dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Jawaban dari responden yaitu sebanyak 34 responden menginginkan adanya video pembelajaran yang menarik, 5 responden menyampaikan bahwa mereka menginginkan contoh kasus di kehidupan nyata dan pembahasannya, 5 responden menginginkan adanya penjelasan yang menarik secara langsung dari dosen, dan 5 responden menginginkan adanya penggunaan modul yang ringkas. Responden lain menginginkan adanya penggunaan film, permainan dan mengundang narasumber yang berpengalaman di bidang akuntansi.

Responden menyatakan bahwa video mudah dipahami karena memberikan berbagai tampilan yang menarik serta dapat diulang ketika mempelajari kembali materi tersebut. Sebagaimana jawaban salah seorang responden, “saya sangat tertarik dengan penjelasan lewat video, saya dapat memahami dengan baik. Video tersebut dapat saya ulang-ulang apabila mengalami kendala dalam memahami materi yang diberikan dosen pengajar”. Responden menyebutkan bahwa apabila materi yang disampaikan secara langsung lewat google meet ataupun zoom maka dapat terlupa atau terlewat apabila sinyal yang dimiliki tidak lancar. Apabila terdapat video rekaman maka materi yang disampaikan oleh dosen pengajar dapat dipelajari kembali di lain waktu. Jawaban lain dari salah satu responden menyatakan, “..di era pandemi ini terkadang kuota dari kampus tidak sebaik yang diinginkan terkadang pula cuaca akhir akhir ini sering hujan deras yang mengakibatkan pemadaman, untuk meet atau zoom pun terkadang bisa out sendiri, dan ada beberapa dosen yang memperlmasalahkan tersebut, padahal bukan mahasiswa yang sengaja out”. Berdasarkan jawaban ini maka dapat diketahui

bahwa kendala jaringan internet menjadi alasan lain mengenai pemilihan sumber belajar video dibandingkan penjelasan langsung dari dosen.

Berbagai jawaban disampaikan oleh responden mengenai video pembelajaran yang mereka sukai. Mayoritas menyampaikan bahwa video pembelajaran yang mereka inginkan menarik dan tidak monoton. Responden juga menginginkan penjelasan materi yang tidak hanya teoritis saja, namun juga dari kasus yang terjadi di kehidupan nyata. Selain itu, responden juga senang apabila penjelasan dalam video diberikan pembahasan latihan soal dan jawaban. Responden menyampaikan bahwa dosen dapat memberikan pertanyaan mengenai penjelasan yang ada di video untuk memastikan bahwa mahasiswa menyimak dan mempelajari video yang diberikan.

Responden menyebutkan bahwa gabungan metode pembelajaran lebih disukai agar proses pembelajaran tidak berjalan dengan monoton. Pertemuan secara langsung dapat dilakukan di sela pembelajaran dengan video. Jawaban dari salah satu responden sebagai berikut, "Dosen sebaiknya memberikan video pembelajaran dan sesekali menggunakan media zoom/meet untuk tatap muka. Dosen diharapkan memberikan contoh kasus dari setiap materi yang dipelajari, sehingga dapat memudahkan kami memahami dan berusaha mempelajari materi kembali. Kemudian dosen memberikan latihan soal yang nantinya dibahas. Kita bisa menanyakan apabila kita kurang faham, dan dosen memberikan respon cepat saat kita menanyakan tentang hal yang tidak kita mengerti."

Salah satu responden menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang atraktif dan tidak monoton. Metode pembelajaran yang digunakan dapat diselingi dengan game, presentasi mahasiswa, diskusi dan debat. Selain itu responden juga ingin diberikan tugas untuk mengobservasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan akuntansi di lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan responden ingin mengetahui praktik akuntansi yang terjadi sesungguhnya di lingkungan mereka.

Pembahasan

Pada kuesioner yang disebarkan kepada responden dosen, sumber belajar yang paling sering digunakan adalah video pembelajaran, yaitu sebanyak 15.46% responden. Video pembelajaran juga menjadi sumber belajar di hampir semua mata kuliah akuntansi. Sedangkan pada kuesioner yang disampaikan kepada responden mahasiswa generasi Z, 81% dari responden menyampaikan bahwa video pembelajaran merupakan sumber belajar yang mereka sukai. Hasil ini sesuai dengan penelitian Susanto, et al. (2014) yang menyampaikan bahwa video pembelajaran sangat diminati siswa dibandingkan dengan fitur lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber belajar yang digunakan oleh dosen sudah sesuai dengan yang diinginkan oleh mahasiswa. Video merupakan sumber belajar yang efektif untuk menyampaikan materi karena bisa memberikan efek tampilan, suara dan dapat diselipkan animasi yang dapat menarik minat mahasiswa. Selain itu video juga dapat diputar sewaktu-waktu dan berulang sesuai dengan jam belajar yang diinginkan oleh mahasiswa. Dampak lain dari penggunaan video pembelajaran disampaikan oleh Kusnadi, et al. (2018) yaitu video tutorial melatih kemampuan peserta didik dalam bebas mengambil keputusan sendiri, inisiatif, tidak mudah menyerah, pengendalian diri dan kemandirian diri. Peserta didik menjadi mandiri karena mereka belajar mencoba memecahkan masalah yang dihadapi sendiri melalui arahan yang diberikan guru melalui video tutorial.

Pada pertanyaan yang disampaikan kepada responden mahasiswa mengenai video pembelajaran yang disukai, mayoritas menyampaikan bahwa video pembelajaran yang mereka inginkan adalah yang menarik dan tidak monoton, diselipkan animasi serta adanya contoh kasus yang memang terjadi di kehidupan nyata. Selain itu, responden juga senang apabila penjelasan dalam video juga diberikan pembahasan latihan soal dan jawaban. Hal ini

sesuai yang disarankan oleh Luhsasi dan Sadjiarto (2017) mengenai video pembelajaran akuntansi yang sebaiknya disajikan dengan tambahan animasi, contoh kasus pada kehidupan sehari-hari, dan contoh pada perusahaan agar dapat merepresentasikan konten pembelajaran akuntansi dengan menarik.

Sumber belajar lain yang sering digunakan oleh dosen yaitu modul dengan pengguna sebanyak 9.28%. Pada kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa, modul dipilih oleh 82.6% responden sebagai sumber belajar yang disukai dalam mata kuliah akuntansi. Modul menjadi sarana untuk pengajar menyusun materi yang diberikan kepada mahasiswanya, sedangkan mahasiswa dapat mengikuti dengan jelas alur materi yang disampaikan dosen melalui modul tersebut.

Mahasiswa juga menyampaikan bahwa mereka menginginkan gambaran kasus akuntansi pada dunia nyata. Hal ini telah diberikan juga oleh responden dosen melalui penggunaan sumber belajar berupa artikel di surat kabar ataupun internet. Artikel berita dapat memberikan informasi mengenai gambaran kondisi nyata yang ada di kehidupan sehari-hari. Jurnal penelitian ilmiah juga menjadi salah satu sumber belajar yang dimanfaatkan oleh responden dosen. Jurnal juga dapat digunakan untuk memahami penelitian terbaru mengenai bidang ilmu yang sedang dipelajari di mata kuliah tersebut.

Jawaban responden mahasiswa mengenai pemilihan sumber belajar lain dalam proses belajar akuntansi seperti menghadirkan narasumber, menggunakan permainan, jurnal, film dan surat kabar menunjukkan bahwa responden menginginkan berbagai variasi dalam proses pembelajaran akuntansi. Hal ini sesuai dengan gambaran generasi Z yang disampaikan oleh Maszewski (2016) bahwa generasi Z mengharapkan bentuk yang beragam pada penyampaian materi pembelajaran agar terjadi stimulasi pada berbagai indera mereka. Pada kuesioner yang disampaikan kepada dosen, semua responden menyampaikan bahwa mahasiswa tertarik dan senang dengan sumber belajar alternatif yang diberikan pada proses pembelajaran di kelas. Selain itu sumber belajar tersebut juga membantu penyampaian materi sehingga mahasiswa menjadi lebih paham dengan teori dan konsep yang disampaikan di kelas.

Pada penggunaan berbagai alternatif sumber belajar pada mata kuliah akuntansi, responden dosen menyampaikan bahwa nilai mahasiswa cenderung naik ketika melakukan variasi dalam sumber belajar yang digunakan di kelas. Selain itu dapat terjadi diskusi yang lebih aktif dan mahasiswa menjadi terlatih untuk berfikir analitis dan kritis. Ketertarikan dan semangat mahasiswa menjadi sebuah faktor penting dalam proses pembelajaran terutama untuk generasi Z yang memerlukan sumber belajar yang menarik dan menyenangkan. Setiadi, et al. (2019) menyampaikan bahwa adanya sumber belajar yang memadai bukan hanya akan mempermudah pemahaman materi pelajaran oleh mahasiswa tetapi juga akan melengkapi, memelihara dan memperkaya ilmu seorang mahasiswa.

Semangat mahasiswa untuk terus tertarik belajar adalah hal yang penting di kondisi pembelajaran daring seperti saat ini. Pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan seperti fleksibilitas dalam pelaksanaannya, mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar (Sadikin dan Hamidah, 2020). Kelebihan yang diberikan oleh pembelajaran daring ini telah sesuai dengan karakteristik pendidikan 4.0 yang cocok untuk diterapkan di era revolusi industry 4.0 seperti saat ini. Hal ini sebagaimana dijelaskan Fisk (2017) dalam Fadhilatunisa et al. (2020) bahwa karakteristik pendidikan 4.0 yaitu pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun, pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik yaitu peserta didik dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas belajar, dan peran dosen sebagai fasilitator yang mendampingi peserta didik dalam proses belajar yang dapat membantu pengembangan kemandirian belajar peserta didik.

Selain sisi positif yang diberikan oleh pembelajaran daring, terdapat juga tantangan yang harus dihadapi yaitu lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal

di daerah pelosok serta mahalny biaya kuota. Selain itu pembelajaran daring memiliki berbagai dampak terhadap mahasiswa. Argaheni (2020) menyampaikan dampak pembelajaran daring terhadap mahasiswa yaitu pembelajaran daring masih membingungkan mahasiswa; mahasiswa menjadi kurang kreatif, pasif dan produktif; terjadi penumpukan informasi pada mahasiswa yang kurang bermanfaat; mahasiswa mengalami stress; dan peningkatan kemampuan literasi bahasa mahasiswa.

Berbagai kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran online ini perlu terus dievaluasi dan ditingkatkan sehingga dapat tercapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Penggalan alternatif sumber belajar yang dapat dimanfaatkan serta metode pembelajaran yang diinginkan oleh mahasiswa menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Sun et al. (2008) dalam Sadikin dan Hamidah (2020) bahwa metode pembelajaran, fleksibilitas waktu dan tempat dalam pembelajaran daring berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu pada proses pembelajaran daring mata kuliah akuntansi, penggunaan kombinasi berbagai alternatif sumber belajar yang telah diuraikan sebelumnya disarankan untuk digunakan agar dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran generasi Z.

KESIMPULAN

Pendidikan terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, baik dari proses pengajarannya, materi yang diajarkan, maupun sumber belajar yang digunakan. Perkembangan proses pembelajaran pada level mahasiswa menuntut berbagai kreativitas dan inovasi dari dosen pengajarnya. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang ada saat ini adalah mahasiswa generasi Z yang lahir di era teknologi canggih. Generasi ini membutuhkan proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan santai. Oleh karena itu, dosen perlu mencari cara-cara tertentu agar dapat memenuhi kebutuhan belajar generasi Z ini sehingga tercapai proses pembelajaran yang efektif.

Penggunaan berbagai sumber belajar merupakan sebuah inovasi yang dapat dilakukan oleh dosen dalam proses pembelajaran mata kuliah Akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat berbagai sumber belajar yang dapat digunakan oleh dosen Akuntansi untuk menghadapi generasi Z. Video menjadi sumber belajar yang paling sering digunakan oleh dosen di jurusan Akuntansi. Video ini juga menjadi sumber belajar yang paling banyak diinginkan oleh mahasiswa untuk mempelajari mata kuliah Akuntansi. Video dipilih karena dapat menyampaikan uraian materi pembelajaran, tugas, maupun tes yang diletakkan di internet sehingga mudah diakses mahasiswa kapan saja dan di mana saja. Para mahasiswa juga menyampaikan bahwa video yang diinginkan adalah video yang menarik, tidak monoton, disertai dengan animasi dan contoh kasus di kehidupan nyata serta adanya pembahasan contoh soal dan jawaban.

Sumber belajar lain yang sering digunakan oleh dosen dan juga dipilih oleh mahasiswa yaitu penggunaan modul. Penggunaan modul ini sama-sama memberikan dampak positif, baik untuk dosen maupun mahasiswa. Modul menjadi sarana bagi para pengajar untuk menyusun materi yang akan diberikan kepada mahasiswa. Sedangkan bagi mahasiswa, mereka dapat mengikuti dengan jelas alur materi yang disampaikan dosen melalui modul tersebut.

Selain video dan modul, dosen Akuntansi juga memanfaatkan sumber belajar lain berupa berita di surat kabar, film, website, buku elektronik, permainan, dan menghadirkan narasumber di kelas. Hal ini sesuai dengan keinginan mahasiswa yang menyukai perpaduan berbagai sumber belajar dalam mempelajari mata kuliah Akuntansi. Perpaduan penggunaan berbagai sumber belajar ini dapat mencegah terjadinya proses belajar yang monoton. Hal ini sesuai dengan karakteristik generasi Z yang mengharapkan pembelajaran modern dan teknik yang berkembang, serta bentuk yang beragam untuk penyampaian materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan proses belajar akuntansi di era pembelajaran daring seperti saat ini agar pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung secara efektif. Selain itu, hasil pada penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen akuntansi yang sedang mencari alternatif sumber belajar untuk mengajarkan mata kuliah akuntansi, terutama dalam menghadapi generasi Z yang membutuhkan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan.

Peneliti selanjutnya dapat melakukan uji eksperimen mengenai hasil dari penggunaan masing-masing sumber belajar terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa. Hal ini penting untuk diketahui sehingga dapat memilih sumber belajar yang efektif dan efisien untuk proses pembelajaran di kelas. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian *research and development* mengenai pembuatan video pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mata kuliah Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika Februari 2012*. Vol XII No.2, 216-231
- Amri, Muhtadim dan Shobri, Yuz A. (2020) Efektifitas Penggunaan Quizizz Dalam Pembelajaran Akuntansi Konsolidasi Bank Syariah di IAIN Ponorogo. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan* Vol. 13 No.1 Maret 2020.
- Argaheni, Niken Bayu. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, Vol.8 (2) 2020. ISSN 2303-3746, e ISSN 2620-9969
- Bay, Darlene and Felton, Sandra. (2012). Using Popular Film As A Teaching Resource in Accounting Classes. *Journal Of Business Education-* March/April 2012 Vol 5, Number 2: 159-172.
- Champoux, Joseph E. (1999). *Film As A Teaching Resource*. *Journal of Management Inquiry*, Vol. 8 No.2, June 1999: 206-207.
- Danuri. (2015). Pengembangan Modul Matematika 3 dengan Pendekatan Kontekstual untuk Memfasilitasi Pemahaman Konsep dan Kemandirian Belajar Mahasiswa PGSD. *In Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta* (pp. 33-46).
- Dhari, H. M. dan Dharyono, A. P. (1988). *Perangkat Pembelajaran*. Malang: Depdikbud.
- Fadhilatunisa, Della; Fakhri, M. Miftach & Rosidah. (2020). Pengaruh Blended Learning Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 18, No. 2, Tahun 2020 Hal. 93 – 106.
- Firdaus, Muhammad Zakia. (2020). Pemanfaatan Media Surat Kabar sebagai Materi Bahasa Indonesia dan Integrasi Karakter. *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, Vol. 02, No.01, Bulan Feb, Tahun 2020, Hal. 42-45.

- Kusnadi, H.K., Hidayat, A., Mariam, P. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *JP2EA*, Vol. 4, No. 1, Juni 2018, 1-8.
- Luhsasi, Dwi Iga dan Sadjiarto, Arief. (2017). Youtube: Trobosan Media Pembelajaran Ekonomi Bagi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 5 (2) : 219 DOI: [10.26740/jepk.v5n2.p219-229](https://doi.org/10.26740/jepk.v5n2.p219-229)
- Maszewski. (2016). Variety of Training techniques in the process of generation Z employee development. *Multidisciplinary Academic Conference MAC-MME 2016*.
- Maulidah, Hikmatul dan Kamal, Bahri. (2020). Studi Komparatif Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dan Metode Ceramah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi D3 Akuntansi Pada Mata Kuliah Akuntansi Biaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial* Volume 14 Nomor 1 (2020) DOI:10.19184/jpe.v14i1.17359
- Nur'aini. (2015). Perbandingan Pemanfaatan Jurnal Tercetak dengan Jurnal Elektronik untuk Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara Cabang Kedokteran. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Volume XI Nomor 2, 2015.
- Nugrahani, Farida. (2012). Reaktualisasi Tembang Dolanan Jawa dalam Rangka Pembentukan Karakter Bangsa (Kajian Semiotik). *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 04, No. 01, Juni 2012, Hal. 58 68.
- Onong Uchjana Effendy. (1989). *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju, Hal. 241.
- Prihastuti, Asepma Hygi dan Ramadhani, Suci. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping dan Problem Based Learning Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan. *EKLEKTIK : Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan* Volume 2 Nomor 2 Tahun 2019
- Purwanto. (2007). *Pengembangan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan
- Rahmadi, Imam Fitri, Khaerudin, Cecep K. (2018). Kebutuhan Sumber Belajar Mahasiswa yang Mendukung Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 20 No. 2, Agustus 2018.
- Rahmat, N. H. (2020). Innovation In Education: Barrers and Facilitating Factors. *European Journal of Education Studies*, Vol. 6, Issue 10, 2020.
- Rahmat, N. H., Rahman S., and Hassan H. (2018). Exploring Reading Issues Among Millenials and Gen Z. *European Journal of English Language Teaching*, Vol. 4, Issue 2, 2018.
- Rizkiawan, E., M. (2014). Pengaruh Penggunaan Modul terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Sistem Starter. Retrieved May 14, 2016 from <http://repository.upi.edu/12961/2/STM0906913Abstract.pdf>

- Robinson, Sherry (2013). Student Response To Risk In Classroom Learning Games. *Academy of Education Leadership Journal* Vol 17 No 4. Print ISSN: 1095-6328 Online ISSN: 1528-2643
- Sadikin, Ali dan Hamidah, Afreni. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* ISSN 2580-0922 (online), ISSN 2460-2612 (print) Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, Hal. 214-224.
- Setiadi, Erik Fahron; Azmi, Alia dan Indrawadi, Junaidi. (2019). Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial. *Journal of Civic Education* (ISSN: 2622-237X) Volume 2 No. 4 2019 (hal 313-323).
- Sudiarta, I Gusti Putu, I Wayan Sadra. (2016). Pengaruh Model Blended Learning Berbantuan Video Animasi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 49, Nomor 2, Juli 2016, hlm. 48 58.
- Susanto, Herri; Pramudiningtyas, Rizki & Mukhrianto, Muri. (2014). Optimalisasi Perancangan Video Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Web. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI* Vol. 14, No.2, Oktober 2014
- Suganda, Tarkus. (2018). Pengelolaan Pembelajaran Generasi Z. diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/323259147>.
- Worley, K. (2011). Educating College Students of the Net Generation. *Adult Learning*, 22(3), 31–39. doi:10.1177/104515951102200305
- Wicaksono, A. R., Widoretno, S., & Nurmiyati, N. (2015). Pengaruh Penggunaan Modul Berbasis Research pada Pembelajaran Think Pair Share dan Group Investigation terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Metakognisi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014. *Bioedukasi*, 8(1), 60–66. Retrieved from <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/biologi/article/view/7249/5036>